

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif - asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan kausalitas (sebab akibat) (Ulum and Juanda 2021). Adapun hubungan variabel pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu hubungan politik, komite risiko, dan kepemilikan keluarga yang menjelaskan pengaruhnya kinerja perusahaan. Pada sektor keuangan di Indonesia.

B. Jenis Sumber Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI (2020-2022). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan dengan menerapkan purposive sampling antara lain:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022
2. Perusahaan keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap yang tersedia untuk publik pada tahun 2020-2022

C. Definisi operasional pengukuran variabel

1. *Political Connection*

Political connection merupakan hubungan politik tersembunyi antara manajemen senior dan pejabat pemerintah (Suhartono and Sany 2015). Perusahaan dapat membangun hubungan dengan pejabat pemerintah untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Apabila perusahaan terkoneksi politik maka

variabel dummy sama dengan 1, sedangkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik variabel dummynya sama dengan 0. Informasi yang dikumpulkan dari profil direktur, latar belakang investor pendiri, latar belakang pemegang saham besar, dan sejarah perusahaan dari prospek perusahaan sektor keuangan.

2. Komite Risiko

Komite Risiko terpisah digunakan untuk mengatasi masalah terkait masalah risiko. Menurut (Abdullah & Said 2019) menyatakan bahwa Komite risiko cenderung ada di perusahaan dengan ketua dewan independen dan petinggi yang lain. Dengan jelas, komite risiko menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan dewan pengawasan manajemen risiko dan dengan mengantisipasi serta bereaksi terhadap tren yang mungkin tidak dapat dipahami. Selain itu, komite risiko yang berdiri sendiri memiliki upaya untuk mengintegrasikan dan mengelola berbagai organisasi. Pengukuran yang digunakan yaitu skala rasio. Skala rasio menurut (Ulum & Juanda 2021) adalah skala pengukuran yang digunakan untuk menyatakan peringkat, menunjukkan jarak interval, memiliki nilai 0 yang mutlak, dan dapat membandingkan antar individu dan kelompok data.

3. *Family Ownership*

Perusahaan dengan *family ownership* dapat dilihat dari posisi dewan direksi atau komisaris yang diisi oleh satu atau lebih anggota keluarga (hal ini dilihat dari kemiripan nama belakang keluarga) dan memiliki persentase saham sebanyak 5% atau lebih dari saham yang beredar (Zhou et al. 2017). Identifikasi kepemilikan keluarga dilihat dari laporan tahunan perusahaan pada bagian profil direksi dan komisaris untuk mengetahui hubungan kekeluargaan antar komisaris dan direksi didalam perusahaan. Pengukuran family ownership menggunakan persentase kepemilikan keluarga. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Family ownership} = \frac{\text{jumlah saham pihak keluarga}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (). Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROA dengan merujuk pada laporan keuangan perusahaan. Skala pengukuran variabel adalah skala rasio dan perhitungan rumus seperti ditunjukkan Rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang dikumpulkan data yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data yang diterbitkan oleh perusahaan sektor keuangan pada periode 2020 sampai 2022. Sumber datanya dapat diakses pada website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pelaksanaan ini dengan cara mengumpulkan data data *annual report* dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan pada periode 2020 sampai 2022 untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data panel dari tahun 2020-2022 dengan menggunakan analisis data stata. Data berupa political

connection, komite risiko, dan family ownership, ROA dari masing masing perusahaan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai serangkaian data yang terdiri dari *mean*, *median*, maksimum, minimum, dan *standard deviation* (Ghozali 2016). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

2. Uji regresi data panel

a. *Common effect model*

Common effect model merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Di dalam data ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi mode data panel. Di dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono 2013). Bentuk kesamaan *Common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_t = Variabel dependen

X = Variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

b. *Fixed effect model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi fixed effect dapat dilakukan dengan menggunakan

untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini disebut juga dengan Least Squares Dummy Variable (Widarjono 2013). Fixed effect model dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

$i = 1, 2, \dots, n$

$t = 1, 2, \dots, t$

D = Dummy

c. Random effect model

Random effect model adalah suatu model dalam regresi data panel dimana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan individu. Random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan fixed effect model yang menggunakan variabel dummy. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *generalized least square* (GLS). Asumsi terpenting dalam metode ini adalah tidak terdapat korelasi atau hubungan antar galat individu dengan galat individu dengan variabel penjelas dengan model (Widarjono 2013).

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Supaya uji tersebut lebih akurat maka perlu menggunakan *software stata*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* (nilai toleransi). Apabila dalam suatu analisis regresi nilai *tolerance* = 0,1 maka tingkat kolinearitas = 0,95. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* >0,1 (Ghozali & Marsha, 2017).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah sebuah regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, dapat menggunakan ZPRED.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi dari *political connection*

X_1 = *political connection*

b_2 = koefisien regresi dari komite risiko

X_2 = komite risiko

b_3 = koefisien regresi dari *family ownership*

X_3 = *family ownership*

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis ini dengan melihat p -value dari masing – masing variabel. Apabila p -value < 5% maka hipotesis diterima dan apabila p -value > 5 maka hipotesis ditolak

Selain uji t dilakukan juga dengan uji F. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Apabila nilai F dihitung lebih besar dari nilai F tabel berarti F hitung signifikan maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka F hitung tidak signifikan yang berarti hipotesis ditolak. Uji F juga bisa dilihat dari nilai probabilitas. Apabila probabilitas < 0,05 maka H0 diterima dan apabila probabilitas > 0,05 maka H0 ditolak.